

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan kemandirian." Dalam dunia pendidikan, kurikulum mempunyai peran yang penting dalam perencanaan tujuan yang hendak dicapai. Kurikulum merupakan salah satu komponen yang berpengaruh terhadap kemajuan pendidikan Indonesia dan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan nasional. Untuk mencapai pendidikan yang bermutu maka diperlukan pengelolaan kurikulum yang baik, setiap lembaga pendidikan akan menghasilkan peserta didik yang bermutu dan berkualitas (Rahayu, 2022, p.2).

Kurikulum adalah rencana pelajaran dan bahan ajar yang telah dilaksanakan sebelumnya. Setiap pendidik menggunakan kurikulum ini saat mengajar. Indonesia telah beberapa kali mengubah dan merevisi kurikulumnya, jadi memiliki alat pembelajaran akan membantu proses pembelajaran berjalan lebih lancar. Kurikulum merdeka adalah konsep baru yang diterapkan pada kurikulum Indonesia oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Bapak Nadiem Makarim, yang mengubah kurikulum yang ada menjadi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memprioritaskan kemandirian siswa, memberikan mereka kebebasan untuk belajar dari manapun dan kapanpun mereka mau (Anggrayni,

2023, p.2338). Kurikulum sekolah berubah dari waktu ke waktu, sesuai dengan garis besar kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai alat atau landasan dalam proses pendidikan karena tanpanya, proses pendidikan tidak akan berhasil. Belajar mandiri berarti bahwa guru dan siswa memiliki kebebasan untuk kreatif, inovatif, dan mandiri dalam proses pengajaran. Oleh karena itu, program pendidikan gratis ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mereka dapat memenuhi potensinya. Pendidik saat ini dibuat keliru oleh kebijakan yang mengharuskan kurikulum mandiri diterapkan di semua tingkatan satuan pendidikan. Kita memiliki cara berpikir dan berpikir yang baik berkat kurikulum. Kurikulum telah diubah berkali-kali di Indonesia. Kurikulum ini dibuat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tahun 2020 menurut (Maryam, 2023, p. 2548).

Berdasarkan Kemdikbud (2022, p.238) Mata pelajaran IPAS adalah gabungan pembelajaran IPA dan IPS, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka. IPAS adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana makhluk hidup dan benda mati berinteraksi di alam semesta, serta bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungannya sebagai makhluk sosial dan individu. Diharapkan melalui pembelajaran ini, siswa akan menjadi lebih tertarik pada fenomena yang terjadi di lingkungan mereka dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam menjaga, menjaga, dan melestarikan sumber daya yang ada di sekitar mereka (Fitriani, 2024, p. 236). Dengan menggabungkan kedua mata pelajaran IPAS, diharapkan siswa-khususnya siswa sekolah dasar- mampu mengelola lingkungan alam dan sosial secara integral. Tujuan ini sesuai dengan sifat siswa

yang selalu ingin tahu, ingin mengembangkan keterampilan, dan ingin memecahkan masalah. Akibatnya, sangat mungkin bahwa pembelajaran IPAS membutuhkan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Karena itu, untuk membuat pembelajaran IPAS menjadi lebih interaktif di kelas, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang berbasis teknologi. Ini akan membantu siswa menjadi lebih kreatif, inovatif, dan inovatif, yang pada gilirannya akan meningkatkan minat mereka dalam pelajaran (Kadek, 2024, p.187).

Media pembelajaran adalah alat bantu dan perantara yang digunakan oleh guru untuk memudahkan penyampaian materi dan meningkatkan komunikasi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai alternatif untuk mengajar sehingga diharapkan prestasi belajar siswa dapat meningkat dan membuat siswa senang dan tidak jenuh saat pelajaran berlangsung, sehingga memudahkan pemahaman dan penerimaan materi pelajaran oleh siswa. Guru harus mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran apa yang cocok untuk diajarkan ke siswa dalam hal ini, karena media yang baik seharusnya dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran, yang diharapkan akan berdampak positif pada hasil belajar (Safitri, 2021, p. 989). Menurut Putri (2019, p. 525), Media pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat berpengaruh untuk membantu proses pembelajaran di kelas. Media merupakan perangkat yang digunakan guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran. Media pembelajaran ialah pengetahuan dan informasi yang digunakan dalam pelaksanaan proses belajar lebih aktif dan efektif. Media pembelajaran juga dapat menjadikan aktivitas belajar lebih menarik

sehingga, penggunaan media pembelajaran meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, mempermudah dan memperjelas rencana konseptual, dan meningkatkan daya tangkap siswa. Media pembelajaran yang berkembang saat ini adalah berbasis multimedia yang bersifat interaktif (Destri, 2023, p.337).

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 6 Palembang, ditemukan bahwa karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran sangat aktif dan penggunaan media yang digunakan di sekolah tersebut masih belum beragam. Pengembangan ini dilakukan pada kurikulum merdeka dikarenakan SD Negeri 6 Palembang sudah mengaplikasikan kurikulum tersebut. Di dalam kurikulum merdeka bahwa guru dibebaskan agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Guru juga menjadi fasilitator untuk membentuk karakter peserta didik yang berfikir kritis, kreatif, dan berinovasi, terampil dalam berkomunikasi dan kolaborasi serta berkarakter. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran dalam kurikulum merdeka sangat penting untuk membantu peserta didik bernalar, kritis, kreatif, dan juga tampil dalam berkomunikasi.

Dari hasil observasi tersebut di temukan beberapa permasalahan yang terjadi, yaitu pembelajaran di kelas V SD Negeri 6 Palembang masih berpusat pada guru dalam proses belajarnya masih menggunakan metode ceramah, buku paket, diskusi dan tanya jawab sehingga membuat siswa merasa bosan dan serta rendah respon siswa

dalam penyampaian materi yang disampaikan oleh guru nya. Guru harus dapat menggabungkan metode konvensional dengan metode yang menarik siswa dan tidak membuat siswa bosan selama proses pembelajaran. Media pembelajaran

jarang digunakan oleh guru karena beberapa faktor, seperti fasilitas sekolah yang tidak memadai dan faktor usia. Oleh karena itu, masalah tersebut perlu dicarikan solusinya, salah satunya dengan mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Pembelajaran IPAS SD.

Video animasi adalah media yang mengandung informasi tentang materi yang diajarkan kepada siswa dan dapat berupa gambar, animasi, tulisan, dan rekaman audio. Ini memungkinkan guru untuk menyampaikan pelajaran secara dinamis dengan tampilan visual yang menarik dan berwarna. Ini dapat meningkatkan minat belajar siswa. Media video animasi berbasis audiovisual, memungkinkan siswa melihat secara langsung materi yang disajikan, seperti teks, gambar, dan audio yang menyertainya. Diharapkan video animasi ini membantu siswa memahami dan belajar lebih banyak (Nailiah, 2022, p.8). Media video dapat membantu mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, mereka dapat diulang-ulang jika diperlukan untuk membuatnya lebih jelas dan pesannya dapat ditangkap dengan cepat dan mudah. Ini dapat membantu perkembangan pikiran dan pendapat peserta didik. Animasi merupakan sekumpulan gambar yang disusun secara bertahap. Jika menampilkan rangkaian gambar dengan kecepatan memadai, akan melihat rangkaian gambar tersebut bergerak (Nugraha, 2022, p.19).

Penelitian ini juga didasarkan atas dasar penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mashuri (2020, p. 2) dengan judul penelitian Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Materi Volume Bangun Ruang untuk SD Kelas V. Hasil penelitian pengembangan ini berupa presentase dari penskoran uji validasi oleh validator ahli materi mencapai 84%, ahli media mencapai 77%. Hasil uji

validasi oleh guru kelas V menunjukkan penilaian materi sebesar 89% dan penilaian media sebesar 87%. Kepraktisan media video animasi dapat dilihat dari hasil validasi yang dilakukan oleh validator. Hasil penelitian menunjukkan media video animasi praktis dan layak digunakan. Respon siswa menunjukkan respon positif dengan presentase skor yang diperoleh berdasarkan angket respon siswa sebesar 90%.

Selanjutnya, Penelitian yang di lakukan oleh Lukman (2019, p.154) dengan judul Pengembangan video animasi berbasis kearifan lokal pada pelajaran IPA kelas V di sekolah dasar. Hasil validasi akhir menunjukkan produk layak diuji coba dengan skor rata-rata 4,6 yang termasuk ke dalam kriteria sangat valid. Kepraktisan media video animasi didapat dilihat dari hasil validasi yang dilakukan oleh validator. Hasil penelitian menunjukkan media video animasi praktis dan layak digunakan. Respon siswa menunjukkan respon positif dengan presentase skor yang diperoleh berdasarkan angket respon siswa sebesar 90%. Kemudian, Penelitian yang di lakukan Zulfadewina (2024, p.5909). dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Materi IPAS Sistem Pernapasan Manusia Kelas V di SDN Batu Ampar 02" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif mencapai tingkat validitas yang tinggi dari ahli media (95.83%) dan ahli materi (93.18%), dengan kategori "Sangat Baik (SB)". Selain itu, uji coba lapangan pada dua tahap kelompok, yaitu kelompok kecil (90.17%) dan kelompok besar (97.27%), juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini menegaskan bahwa media pembelajaran ini efektif dalam

meningkatkan pemahaman siswa dan membangkitkan semangat belajar dalam materi IPAS sistem pernapasan manusia.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengembangkan produk yang sudah ada, dilanjutkan dengan membuat rancangan pembuatan produk untuk menguji kevalidan dan kepraktisan produk yang dihasilkan, sehingga dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran di sekolah. Produk di ajukan di SD Negeri 6 Palembang di kelas V untuk membuktikan bahwa media video animasi layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada Pembelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, mengidentifikasi masalah – masalah penelitian berikut :

- a. SD Negeri 6 Palembang telah memfasilitasi, seperti tersedianya Proyektor, *Sound system*, dan kondisi listrik yang stabil, tetapi belum di manfaatkan dengan baik oleh guru.
- b. Media yang digunakan masih berupa buku paket yang berisi gambar dan belum menggunakan media pembelajaran berupa video animasi dalam proses pembelajaran di kelas, terkhusus pada pembelajaran IPAS pada materi lingkungan jadi rusak

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, agar penelitian ini lebih terarah dan hasil penelitian mudah tercapai, maka peneliti membatasi masalah pada pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi pada pembelajaran IPAS kelas V SD Bab 8 topik B “ Lingkungan Jadi Rusak ”

- a. Materi pembelajaran dalam pengembangan yang dikembangkan adalah Materi Topik B Lingkungan jadi rusak Penelitian ini hanya memfokuskan bagaimana mengembangkan video animasi
- b. Materi yang dikembangkan pada media video animasi memfokuskan untuk mata pelajaran IPAS kelas V Sekolah Dasar pada materi lingkungan jadi rusak

1.4 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis Video animasi pada pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V SD yang Valid?
- b. Bagaimana pengembangan media pembelajaran berbasis Video animasi pada pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V SD yang praktis?
- c. Bagaimana keefektifan media pembelajaran berbasis Video animasi pada pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V SD ?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

- a. Untuk menghasilkan produk pengembangan media video animasi pada pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V Sekolah Dasar yang Valid
- b. Untuk menghasilkan produk pengembangan media video animasi pada pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V Sekolah Dasar yang praktis
- c. untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran berbasis Video animasi pada pembelajaran IPAS untuk siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.6 Kegunaan Hasil Penelitian

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman dan wawasan peserta didik tentang ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi dan juga bermanfaat bagi guru sebagai masukkan dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar dan bahan kajian lebih lanjut untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan media.

b) Manfaat Praktis

1. Bagi guru.

Dengan ada nya media ini, di harapkan guru dapat termotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengajar dengan menggunakan video animasi yang telah di kembangkan oleh peneliti sehingga dapat di gunakan pada saat pembelajaran di kelas V

2. Bagi siswa.

Dengan ada penelitian ini diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa merasa bosan dalam pembelajaran.

3. Bagi sekolah.

Dengan ada penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah maupun guru sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang kreatif.

4. Bagi guru.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai referensi dan informasi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar dan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. Bagi peneliti.

Dengan ada penelitian ini, sebagai calon guru diharapkan kedepannya dapat memberikan inovasi mengenai media pembelajaran video animasi agar menjadi lebih baik lagi dalam seluruh aspek.

1.7 Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang di kembangkan berupa media pembelajaran berbasis video animasi pada pembelajaran IPAS kelas V “Bab 8 topik b materi Lingkungan jadi rusak” berbantuan *canva* dimana dapat digunakan sebagai media pembelajaran, adapun spesifik produk yang di kembangkan seebagai berikut:

- a. Materi dalam video ini fokus pada mata Pembelajaran IPAS Bab 8 Bumiku sayang topik b lingkungan jadi rusak.
 - Cover yang berisi judul video animasi, identitas kelas dan nama penulis

- Halaman kedua berisi komponen- kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran dari materi IPAS di kelas V Bab 8 topik b
- Halaman ketiga berisi pembelajaran IPAS di kelas V Bab 8 Bumiku sayang topik b Lingkungan jadi rusak.
- Video pembelajaran beranimasi yang di dalamnya terdapat gambar animasi kartun perempuan berpakaian seperti guru.
- Media video animasi ini berdurasi 5-10 menit
- Video animasi pembelajaran IPAS ini terdapat soal evaluasi yaitu penugasan mandiri.
- Video animasi dilengkapi dengan gambar yang diambil dari google gambar ini dapat membantu pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.
- Media pembelajaran video animasi ini didesen menggunakan warna putih, biru, hijau, hitam, merah.